**PANCASILA**



**PEMILU 2019**

Nama : Diaz Adha Asri Prakoso

NIM : 0102518007

Program Studi : Informatika

**UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA**

**JAKARTA**

**2019**

Pemilihan umum (disingkat Pemilu) adalah proses memilih seseorang untuk mengisi jabatan [politik](https://id.wikipedia.org/wiki/Politik) tertentu. Jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari jabatan [presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Presiden)/[eksekutif](https://id.wikipedia.org/wiki/Eksekutif" \o "Eksekutif), [wakil rakyat](https://id.wikipedia.org/wiki/Parlemen)/[legislatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_legislatif" \o "Lembaga legislatif) di berbagai tingkat pemerintahan, sampai [kepala desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa). Pada konteks yang lebih luas, Pemilu dapat juga berarti proses mengisi jabatan-jabatan seperti ketua [OSIS](https://id.wikipedia.org/wiki/OSIS) atau ketua [kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelas).

Pada hari Rabu, 17 April 2019 lalu telah diadakan sebuah PEMILU untuk mengisi jabatan presiden dan wakil presiden di Indonesia dengan paslon nomor urut 1 yaitu Ir. H. Joko Widodo, Prof. Dr. K.H. Ma’ruf Amin, dan paslon nomor urut 2 yaitu Letnan Jenderal H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo, H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.

Berdasarkan hasil rekapitulasi suara yang diperoleh dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) pada Hari Selasa, 21 Mei 2019 yang menjadi pemenang Pilpres 2019 ini adalah Jokowi-Ma’ruf Amin dengan mendapatkan 55,50 persen dari total suara sah nasional dan pasangan nomor urut 2 mendapatkan 44,50 persen dari total suara sah nasional.

Namun, meskipun PEMILU 2019 ini sudah selesai dilaksanakan, PEMILU ini menyisakan berbagai macam hal persoalan. Bahkan dilaporkan ada 119 anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dan 33 pengawas tempat pemungutan suara (PTPS) meninggal dunia, serta beberapa orang lainya menjalani rawat inap.

Hal itu terjadi karena mereka kelelahan saat menjalankan tugasnya yang harus bekerja lebih dari 24 jam sampai perhitungan suara selesai di tempat pemungutan suara (TPS).



Selain itu, pelaksanaan PEMILU 2019 ini menyisakan sejumlah polemik, mulai dari persoalan perhitungan hingga lamanya waktu rekapitulasi di tiap TPS yang sangat lama karena digabungnya Pilpres dan Pileg.

Banyak pemilih yang tidak terdaftar di tiap TPS, tetapi bisa ikut untuk mencoblos pada tanggal 17 kemarin itu juga merupakan salah satu masalah yang membuat keributan para warga. Karena hal ini, KPU mengambil tindakan untuk melaksanakan pemilihan ulang di beberapa daerah di Indonesia.

Menurut redaktur pelaksana di lembaga pers penerbitan kampus Identitas UNHAS seseorang yang bernama Khintan menilai, penyelenggaraan Pemilu 2019 ini sangat menarik karena telah membangkitkan animo bersuara di kalangan anak muda.

Disamping itu, Pemilu di tahun ini bisa dibilang telah membuat bingung bagi para warga yang ingin terlibat. Karena KPU tidak tepat dengan langsung menyamakan waktu Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif. Namun, ada juga yang berpendapat dengan mengadakan Pemilu serentak ini bisa mengefisienkan anggaran dana.

Selain itu juga Pemilu tahun ini bisa dibilang terlalu dramatis. Para kandidat masih sibuk menebar isu untuk saling menjatuhkan pesan untuk mensejahterakan rakyat tidak tersampaikan.

Tentunya hal ini tidak menjadi itikad baik di pandangan masyarakat. Sebagian kecil masyarakat mungkin tertarik dengan Pemilu zaman sekarang, tapi tidak sedikit masyarakat juga bermasa bodoh dengan persoalan ini.

Menurut saya, dengan adanya saling tebar fitnah antar kandidat membuat masyarakat semakin bingung untuk memilih karena kita tidak tahu siapa sebenarnya yang benar dan siapa yang sebenernya salah. Hal itu membuat penyelenggaraan Pemilu di tahun ini kurang menarik untuk diikuti.

Pelaksanaan Pemilu 2019 ini juga masih dihiasi dengan perselisihan antar warga karena adanya perbedaan dukungan. Sehingga timbul keributan di antara para warga yang mungki seharusnya tidak terjadi bahkan ada pasangan suami – istri yang berbeda pilihan lalu memutuskan untuk cerai.

Hal tersebut sangat tidak masuk akal karena adanya perbedaan pilihan bukan berarti kita harus berkelahi atau bertengkar dengan begitu justru hanya membuat nama Indonesia jelek di mata orang asing jika berita ini sampai ke luar negri.

Pelaksanaan Pemilu di tahun ini juga sangat disayangkan karena dikabarkan banyak panitia pemungutan suara yang melakukan salah input data di tingkat TPS. Hal seperti ini perlu dievaluasi KPU supaya tidak terjadi lagi di Pilpres berikutnya.

Pada Pemilu di tahun ini, kita memiliki calon presiden yng sama dengan lima tahun yang lalu. Dengan kembalinya kandidat kedua calon presiden, masyarakat seharusnya sudah bisa menilai kualitas kandidat calon tersebut. Misal pada 5 tahun lalu kita memilh A berarti kita sudah tahu kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh A. Maka ada harapan bahwa B itu lebih baik dari A.

Di satu sisi memang kita perlu mengapresiasi bahwa salah satu kesuksesan pelaksanaan Pemilu 2019 ini adalah antusiasme masyarakat sebagai pemilih yang hadir ke TPS pada hari pemungutan suara sangat tinggi. Akan tetapi, pemilu serentak dengan lima surat suara yang membutuhkan waktu lama itu menjadi catatan sejarah negara Indonesia yang paling berharga. Pemilu paling rumit di dunia ini menyimpan kompleksitas dan membutuhkan tenaga cukup ekstra dalam menjalankannya.

Faktor kesiapan dan profesionalitas penyelenggara pemilu menjadi hal fundamental dalam mengawal integritas pemilu. Mestinya sejak awal para penyelenggara memaksimalkan kesiapan, terutama pada hal-hal yang bersifat teknis di lapangan, misalnya dengan memberikan bimbingan teknis yang optimal kepada KPPS. Minimnya pengetahuan terhadap pemahaman regulasi peraturan perundang-undangan yang dimiliki oleh KPPS dapat memengaruhi kesiapan anggota KPPS dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Realitanya, tidak semua anggota KPPS mendapatkan bimbingan teknis dari KPU. Padahal, KPPS adalah ujung tombak tingkat akurasi perolehan suara peserta pemilu. Dengan kesiapan matang, tentu berbagai macam hal potensi pelanggaran dapat diminimalisasi sejak dini. Kasus seperti tertukar surat suara antar daerah pemilihan, kekurangan surat suara serta perlengkapan logistik lainnya sangat menghambat proses pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara. Tak heran jika ada banyak TPS yang berpotensi untuk dilakukannya pemungutan suara lanjutan dan pemungutan suara ulang.

Ini akhirnya berdampak pada deligitimasi penyelenggara pemilu. Seluruh pihak dapat beranggapan bahwa terjadi adanya berbagai macam hal kecurangan yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu. Padahal, tidak ada sedikit pun niat para penyelenggara di seluruh tingkatan untuk melakukan kecurangan.

Evaluasi selanjutnya adalah terhadap pemilih. Banyaknya pemilih yang sangat lama berada di bilik suara karena tidak mengenal para rekam jejak caleg sejak awal berakibat antrean pemilih cukup panjang. Di beberapa TPS proses pemungutan suara selesai sampai pukul 16.00 waktu setempat.

Terhadap beberapa peristiwa yang terjadi dalam pemilu serentak ini, beberapa pihak memberikan opsi apakah pemilu serentak ini akan dipertahankan, diperbaiki, atau bahkan dihapus. Ada pula yang mewacanakan pada pelaksanaan pemilu mendatang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pemilu lokal (DPRD provinsi/kabupaten/kota dan pilkada) dan pemilu nasional (DPD, DPR RI, dan presiden-wakil presiden). Harapannya, wacana pemisahan pemilu itu dapat memberikan solusi terbaik, sehingga Indonesia tidak lagi kehilangan putra-putri terbaik bangsa.

Padahal Pemilu di tahun ini kita mendapatkan apresiasi dari dunia karena Pemilu di Indonesia dinilai luar biasa keberhasilanya tetapi kenapa malah seperti ini sampai–sampai pada tanggal 21 dan 22 Mei kemarin terjadi kerusuhan serta demo di depan kantor BAWASLU Jakarta Pusat. Peristiwa tersebut juga memakan banyak korban jiwa, saya sangat prihatin melihat kondisi Indonesia pada saat itu. Tetapi saat ini setelah dilaksanakanya sidang MK untuk memutuskan siapakah sebenarnya yang menjadi pemenang Pilpres alhamdulilah saat ini Indonesia sudah normal seperti semula lagi.

Saya harap di Pemilu berikutnya tidak terjadi kerusuhan seperti ini lagi dan seluruh anggota KPPS mendapatkan bimbingan dari KPU supaya perhitungan suara bisa efektif dan tidak ada hambatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Media : 1. (Kompas, 24/04/19)

2. (Kompas, 27/04/19)

3. (Kompas, 28/04/19)

4. (Kompas, 05/07/19)

5. <https://www.liputan6.com/pilpres/read/3971351/kpu-umumkan-jokowi-maruf-sebagai-pemenang-pilpres-2019?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer>=